

PERAN MAHASISWA STABN SRIWIJAYA DALAM UPAYA BELA NEGARA

Oleh
Setia Darma
setiadarma828@yahoo.com

Abstract

The issue raised in this research relates to the concept of the state defense that has not been well understood by the students. This research aims to know the role of the Sriwijaya State Buddhist College students in an effort to defend the country in the public domain, both in the community and in the school environment. The subject of this research is the students of Sriwijaya State Buddhist College by using an open questionnaire to measure the efforts of state defense students. This research uses qualitative descriptive method with approach of phenomenology. Data such as the opinions of the students in an effort to defend the country, the idea of thinkers gathered from questionnaires and results from various sources in the relevant literature. The results showed the role of Sriwijaya State Buddhist College students in the effort of realizing the country's defense like a good behave, safeguarding the environment and art and culture, shows an attitude of caring and dedicated to the people and the country, following the flag ceremony and learn traditional arts, singing the national anthem, speaking in Indonesia, wearing batik, live or working together, using Indonesia products, hosted a regional art and promote it, give priority to discussion and consensus in taking decisions. The role of Government is needed, especially in terms of increased infrastructure, institutions, and the need in the community as an attempt to maintain and preserve the love of the nation and the homeland, then the Government's role to provide facilities, distribution and administration of launching the trade, give an appreciation of the arts and culture, carries out the activity in the Student Activity Units (SAU), as well as in the wider community in order to prioritize and enhance the use of languages of Indonesia with good , true and also preserving the national culture.

Keywords: The Role of Students, Efforts, State Defense

Pendahuluan

Bela negara dapat dilakukan secara fisik dan non fisik oleh warga negara Indonesia dalam ranah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945, warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban. Hak adalah milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu, wewenang menurut hukum. Kewajiban adalah (sesuatu) yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, yang merupakan keharusan, sedangkan kata bela negara

terdiri dari kata 'bela', berarti menjaga atau memelihara, 'negara' berarti organisasi dalam suatu wilayah, yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat. Negara juga berarti kelompok sosial yang menduduki wilayah atau daerah tertentu yang diorganisasi di bawah lembaga politik dan pemerintah yang efektif, mempunyai kesatuan politik, berdaulat sehingga berhak menentukan tujuan nasionalnya.

Diperlukan sikap bangsa untuk mengutamakan bela negara karena NKRI yang plural atau majemuk, yang terdiri dari aneka macam karakter bangsa, maka perlunya pembangunan karakter bangsa yang kuat agar tidak mudah terhambat pelbagai masalah yang sangat penting untuk mendapat perhatian dari pihak pemerintah maupun seluruh warga masyarakat. Kekuatan budaya lokal, pengetahuan lokal, dan psikologi lokal dapat direvitalisasi menjadi sumber yang kaya untuk membangun dan memperkuat karakter bangsa. Aneka kekayaan budaya lokal, suku bangsa, bahasa, agama, adat istiadat, yang di satu sisi merupakan kekuatan yang memperindah nuansa kemajemukan atau pluralitas bagi NKRI tapi di sisi lain juga dapat menjadikan hal-hal yang mudah meletup, menimbulkan gesekan (friksi) satu dan lainnya.

Maka perlunya falsafah Pancasila, khususnya sila ke-3, Persatuan Indonesia dihayati dan diamalkan oleh seluruh bangsa Indonesia dengan moto Bhinneka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Aneka kekayaan budaya lokal dapat menjadi fondasi atau akar dalam membangun kekuatan bangsa, dengan nilai-nilai positif yang dapat diadopsi dari kebudayaan luar untuk memperkuat jati diri bangsa, maka nilai-nilai dari empat pilar kehidupan berbangsa harus kita pegang teguh, yakni: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Dengan karakter bangsa yang kuat, cinta bangsa dan tanah air untuk dapat membela negara dalam segala aspek untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter bangsa yang kuat dapat dibangun dari karakter-karakter suku, ras, dan agama yang kuat dimana satu sama lain dalam keanekaragaman dan pluralitas mampu saling memperkuat dalam membangun bangsa yang kuat.

Pada komponen-komponen bangsa yang plural hanya dapat dicapai, apabila dihasilkan sintesis terus-menerus karena sifat karakter yang dinamis dan kontekstual, maka kearifan lokal yang baik seharusnya diadopsi menjadi kearifan nasional, sebagaimana lebih mendahulukan kesejahteraan bersama daripada mendahulukan kesejahteraan bagi pribadi, dan golongan atau kelompok.

Peran mahasiswa STAB Negeri Sriwijaya Tangerang dalam upaya bela Negara ini diperoleh dari hasil:

1. Mendeskripsikan konsep bela negara;
2. Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan kepada tanah air;
3. Menjelaskan alasan mahasiswa mengenai pemakaian produk dalam negeri;
4. Menjelaskan alasan mahasiswa memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar;
5. Menjelaskan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa/i untuk bela negara.

Pembahasan

Pengertian Bela Negara

Kata '*bela*' berarti *jaga,elihara* sedangkan kata '*membela*' berarti *memihak untuk melindungi dan mempertahankan* (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 159). Kata '*negara*' berarti organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat atau kelompok sosial yang menduduki wilayah atau daerah tertentu yang diorganisir di bawah lembaga politik atau pemerintah yang efektif mempunyai kesatuan politik, berdaulat, sehingga berhak menentukan tujuan nasionalnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 956).

Jadi bela negara adalah sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (penjelasan pasal 9 UU No. 3 tahun 2002). Menurut Endang Zaelani Sukaya, dkk. menyatakan pembelaan negara atau bela negara adalah tekad,

sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air beserta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Bela negara dalam arti sempit adalah bela negara dalam bidang pertahanan dan keamanan. Bela negara dalam arti luas adalah bela negara dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Upaya bela negara menurut UU No. 3 tahun 2002 meliputi pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi. Sementara tiga komponen pertahanan negara terdiri dari komponen utama, komponen cadangan, komponen pendukung.

Komponen utama adalah TNI yang siap digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas pertahanan. Komponen cadangan adalah sumber daya nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan utama. Komponen pendukung adalah sumber daya nasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komponen utama dan komponen cadangan. Sedangkan sumber daya nasional adalah sumber daya nasional, sumber daya alam, dan sumber daya buatan. TNI bertugas untuk melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk:

- a. Mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah.
- b. Melindungi kehormatan dan keselamatan bangsa.
- c. Melaksanakan operasi militer selain perang.
- d. Ikut serta secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional.

Implementasi bela negara dalam arti sempit, yaitu membela negara dengan mengangkat senjata sebagaimana yang gugur di medan perang dianggap pahlawan dan diberi tanda jasa. Implementasi bela negara dalam arti luas adalah membela negara dengan mengangkat apa saja, berprestasi sesuai dengan profesinya asalkan untuk mencapai tujuan negara, kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Pokoknya semua warganegara yang berprestasi bekerja sesuai dengan profesinya dengan tujuan membela negara menciptakan kesejahteraan masyarakat dan bangsa sudah termasuk bela negara.

Kegiatan yang Menumbuhkan Kebanggaan dan Kecintaan Kepada Tanah Air

Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh warganegara di dalam menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan kepada Tanah Air meliputi berbagai hal dalam arti luas dapat berbuat/melakukan di bidang olahraga, pendidikan, seni budaya, sosial, ekonomi, lingkungan hidup, dll. Membawa nama baik di dalam dan di luar negeri di dalam menjuarai dan berprestasi atas nama daerah atau negara seperti dalam kejuaraan-kejuaraan tingkat daerah, provinsi, nasional, antar negara, lintas benua atau internasional merupakan kebanggaan tersendiri.

Kejuaraan tingkat Asia, seperti *Asian Games*, kejuaraan Asean, Olimpiade dunia dan lainnya, baik dalam bidang olahraga, sains, penelitian dan penemuan-penemuan bidang kesehatan, pendidikan robotik, ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi informasi dan komunikasi, lingkungan hidup, dll merupakan kebanggaan dan kecintaan bagi bangsa dan negara Republik Indonesia karena membawa nama baik bagi NKRI, memberikan sumbangsih besar bagi daerah, provinsi, negara dan lintas dunia untuk kepentingan masyarakat dunia menjadi hal yang luar biasa dapat dibanggakan tidak sebatas di dalam negeri.

Pemakaian Produk Indonesia

Kecintaan di dalam memakai produk Indonesia buatan anak bangsa negeri sendiri merupakan hal yang dapat menciptakan lapangan kerja, merekrut sumber daya manusia Indonesia untuk berkarya nyata, berprestasi, berlomba, bersaing secara sehat, berkreasi, berproduktif sebagaimana yang telah dikenal dan diakui dunia internasional, seperti: produk batik, wayang, gamelan, angklung; bentuk makanan, seperti rendang padang, Sumatera Barat.

Karya-karya agung yang patut diacungi jempol dan menjadi kebanggaan di dalam dan di luar negeri harus kita apresiasi, kalau bukan oleh kita siapa lagi yang akan menghargainya. Hanya perlu kerjasama pihak pemerintah, juga dapat membantu dalam bidang pembinaan, modal, pemasaran dan memperkenalkan

produk-produk unggulan, produk-produk kebanggaan yang harus kita jaga dan terus tingkatkan dalam mutu, kualitas agar tidak menurun, perlu dijaga dengan baik.

Harga yang terjangkau dan dapat diperoleh dimana-mana agar kita dapat bersaing untuk kepentingan pencipta, pembuat, produsen agar dapat hidup berlanjut atau berkesinambungan, karena produk yang asli biasanya mahal, serbuan produk-produk tetangga yang dijual murah dapat mempengaruhi pada pemakaian produk sendiri berkurang, karena masyarakat ingin yang murah, meriah, dan mudah didapat dimana-mana.

Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar

Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang terus menerus berkembang dan canggih dengan dunia maya dapat ditembus dalam waktu sekejap melalui internet di telepon genggam, ipad, iphone, dll membawa konsekuensi bahasa-bahasa internasional dikuasai seperti bahasa Inggris, mandarin, dll. Tetapi kecintaan dan kebanggaan untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar agar kita tidak melupakan, menjadi luntur atau pudar dan berkurang sehingga jarang atau kurang dipakai.

Sebagaimana di negara-negara lain yang memprioritaskan bahasa negerinya adalah bahasa induk atau bahasa utama dan yang lainnya sebagai bahasa yang kedua seperti negara Jepang, Thailand, China, dll. Bahasa negara tersebut sangat diperhatikan dan jangan dikalahkan oleh bahasa-bahasa asing lainnya. NKRI dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, sebagaimana yang dicetuskan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, yakni:

bertumpah darah satu, tanah air Indonesia

berbangsa satu, bangsa Indonesia

menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Dengan bahasa-bahasa asing masuk, penggunaan singkatan seperti dipergunakan pada alat-alat komunikasi TIK, telepon genggam untuk ber SMS, bahasa-bahasa gaul, bahasa singkatan, dll agar kita tetap bangga dan terus menjaga di dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

supaya terus dipertahankan, karena kalau bukan kita yang menjaga dan melestarikannya, siapa lagi yang akan menjaganya?

Hal-Hal yang dilakukan untuk Bela Negara

Sebagaimana kita dapat melakukan tindakan bela negara dalam arti luas, yang tidak terbatas, dll, bela negara secara sempit, yakni bela negara secara fisik atau mengangkat senjata tetapi tidak kalah pentingnya kita dapat berpartisipasi aktif, ikut peduli dan membela negara dalam arti luas, karena bela negara non militer adalah ketahanan budaya bangsa yang memiliki identitas tersendiri, yakni dalam pelbagai bidang sebagaimana tugas atau profesi yang kita jalani dengan sebaik-baiknya merupakan amanat yang sesuai. Sebagai warga Negara Indonesia, kita dapat melaksanakan tugas bela dengan cara menghargai wanita, nenek moyang, mencintai budaya nusantara, tidak melakukan pelanggaran atau tindakan KKN, mematuhi peraturan, membayar pajak dengan benar, hidup bergotong-royong, saling membantu, bekerjasama untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara, berkarya nyata, menciptakan lapangan pekerjaan, beretika sesuai budaya timur, menjaga nilai-nilai kebangsaan untuk maju dan berkembang dan usaha di segala bidang, baik secara fisik dan non fisik untuk kepentingan NKRI.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran mahasiswa STABN Sriwijaya dalam upaya mewujudkan bela negara seperti bertingkah laku yang baik, menjaga lingkungan dan seni budaya, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menunjukkan sikap peduli dan berbakti bagi bangsa dan negara, mengikuti upacara bendera dan belajar seni tradisional, menyanyikan lagu kebangsaan, berbahasa Indonesia, memakai batik, hidup bergotong-royong, memakai produk Indonesia, menyelenggarakan kesenian daerah dan mempromosikannya, mengutamakan bermusyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan.

Peran pemerintah diperlukan, terutama dalam hal meningkatkan infrastruktur lembaga, dan kebutuhan di masyarakat sebagai upaya untuk mempertahankan dan melestarikan cinta bangsa dan tanah air, maka peran pemerintah untuk memberikan fasilitas, distribusi dan administrasi meluncurkan perdagangan, memberikan apresiasi seni dan budaya, mendukung dan melestarikan kebudayaan nasional terutama pada kegiatan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), seperti UKM kesenian daerah, seni tari, seni membatik, seni vocal bahasa daerah serta di masyarakat luas di untuk memprioritaskan dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta melestarikan budaya nasional.

Daftar Pustaka

- Soetami, A. Siti. 1995. *Pengantar Tata Hukum Indonesia*. Bandung: Refika.
- Daeng Sudirwo, 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi*. Bandung: Randu Alas.
- Dwi Winarno. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Perkuliahan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Suprayogo, Tobari. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosda.
- Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas). 1993. *Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas kerjasama dengan Gramedia Pustaka Utama.
- Kounter, Ronny. 2005. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. 2010. *Laporan Penelitian Paralelisme Spiritualitas Jawa dan Buddhisme Dalam Implementasi Etika Lingkungan*. Tangerang: STABN Sriwijaya.